

Kumpulan Kesan, Pesan, dan Harapan
untuk Merayakan Hari Ulang Tahun ke-75 Tahun
Dr. Aloysius Rusli



ALOYSIUS RUSLI

di Mata Keluarga, Sahabat, dan Mahasiswa

Penyunting

Wahyu H. Sutanto, Ph.D.

Dr. Kim Ming

Haryanto M. Siahaan, Ph.D.

UNPAR PRESS

4.2.2019



Aloysius Rusli

di Mata Keluarga, Sahabat, dan Mahasiswa

Kumpulan Kesan, Pesan, dan Harapan
untuk Merayakan Hari Ulang Tahun ke-75 Tahun
Dr. Aloysius Rusli

Tim Editor
Sylvia H. Sutanto, Ph.D.
Dr. Kian Ming
Haryanto M. Siahaan, Ph.D.

923.7
ALO

143760 (R) ISB 1P4
4.2.2019

UNPAR PRESS

Oktober, 2018

No. Klass	923.7 ALO
No. Induk	143760 Tgl 4.2.2019
Media/Dili	UNPAR Press
Dari	

Judul buku:

**Aloysius Rusli:
di Mata Keluarga, Sahabat, dan Mahasiswa**

Editor:

**Sylvia H. Sutanto, Ph.D.
Dr. Kian Ming
Haryanto M. Siahaan, Ph.D.**

ISBN:

978-602-6980-76-2

Pemrakarsa:

**Jurusan Fisika, Fakultas Teknologi Informasi dan Sains
Universitas Katolik Parahyangan**

Penerbit:

**Unpar Press
Jalan Ciumbuleuit No. 100
Bandung 40141**

Cetakan Pertama: 2018

SEKAPUR SIRIH

Hari ulang tahun adalah peristiwa yang kita alami setahun sekali. Akan tetapi, bagi seorang Dr. Aloysius Rusli peristiwa ulang tahun di tahun 2018 ini menjadi perayaan yang istimewa. Pada tahun 2018 ini, Pak Rusli genap berusia 75 tahun. Suatu pencapaian usia yang tidak biasa bagi manusia di zaman modern ini. Peristiwa ulang tahun ini diikuti oleh perayaan khusus oleh kami Jurusan Fisika, Fakultas Teknologi Informasi dan Sains, Universitas Katolik Parahyangan.

Genap 25 tahun lalu, sebuah fakultas baru dilahirkan di UNPAR, fakultas yang bernama Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Seperempat abad lalu Pak Rusli adalah salah satu pencetus ide pendirian fakultas ini, kemudian beliau mengemban tugas sebagai dekan pertama fakultas baru ini. Sebagai seorang dengan latar belakang ilmu pasti (fisika) kemudian mengabdikan diri di bidang pendidikan dengan memprakarsai pendirian fakultas baru, hal ini adalah suatu pilihan hidup yang menunjukkan kualitas akademik dan pelayanan beliau.

Pada perayaan 25 tahun ini, kami ingin menguatkan rasa syukur dan mempersembahkan rasa terima kasih yang tulus kepada para sesepuh kami. Berlandaskan pada semangat inilah kami merancang sebuah perayaan sederhana dan mengumpulkan berbagai kesan pesan tentang Pak Rusli. Kesan pesan itu kami tampung di dalam sebuah buku sebagai sebuah persembahan bagi Pak Rusli dan UNPAR. Di dalam buku ini para pimpinan UNPAR, saudara, dan kolega Pak Rusli menuliskan isi hati mereka tentang beliau.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Mahakasih, penulisan buku ini telah selesai dan dipublikasikan. Terima kasih kepada Dr. Aloysius Rusli, Ibu Nelly Rusli, dan keluarga besar Pak Rusli. Terima kasih pula kepada Uskup Bandung Mgr. Antonius S. Bunyamin, OSC, Ketua Yayasan UNPAR Prof. B. S. Kusbiantoro, Rektor UNPAR Mangadar Situmorang, Ph.D., para pejabat dan dosen di UNPAR, para alumni, teman-teman Pak Rusli, dan Yayasan UNPAR yang mempublikasikan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi setiap insan yang membacanya.

Dirgahayu Dr. Aloysius Rusli ke-75 tahun.

Proficiat, semoga Bapak sehat selalu, panjang umur, dan selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Bandung, 12 Oktober 2018

Tim Editor

Jurusan Fisika, FTIS, UNPAR

DAFTAR ISI



SEKAPUR SIRIH -----	iii
DAFTAR ISI -----	v

SAMBUTAN

PELAKU SEJATI TRIDARMA PERGURUAN TINGGI -----	3
<i>Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC</i>	
PESAN KESAN SAHABAT LAMA -----	6
<i>Prof. Dr. B. S. Kusbiantoro</i>	
DR. ALOYSIUS RUSLI TELADAN KESANTUNAN -----	8
<i>Mangadar Situmorang, Ph.D.</i>	
PAK RUSLI YANG SAYA KENAL -----	10
<i>Dr. Ferry Jaya Permana, M.Si., ASAI</i>	
PRIBADI PAK RUSLI DI MATA SAYA -----	13
<i>Philips Nicolas Gunawidjaja, Ph.D.</i>	

GORESAN PENA ALOYSIUS RUSLI

PERJALANAN HIDUP -----	16
DOA ULANG TAHUN -----	24
<i>Aloysius Rusli</i>	

PROFICIAT DARI KELUARGA

Melani Tjandrasa -----	27
Lukas Tanutama -----	28
Meitasari Tjandrasa -----	29
Chandra Tjandrasa -----	31
Benny Budiawan Tjandrasa -----	33
Albert Hardy dan Lidwina Nadia -----	35
Natasha -----	36

KESAN PESAN SAHABAT DAN REKAN

KESAN DI MATA SAYA-----	40
<i>Agnes Rachmad</i>	
KESAN DARI PUSKOM-----	41
<i>Agustinus Heri</i>	
SOSOK DISIPLIN YANG MURAH SENYUM-----	43
<i>Andy Chandra</i>	
PASANGAN BAHAGIA-----	45
<i>Antonius Drajat Pratomo</i>	
KESAN DI GUNUNG SEMERU-----	47
<i>Arianto Darmawan</i>	
HANGAT BERSAHABAT-----	49
<i>Bambang Soegiono</i>	
KENANGAN UNTUK PAK A. RUSLI-----	50
<i>B. Suprpto Brotosiswojo</i>	
SETIA PADA FMIPA-----	52
<i>Budi Santoso</i>	
KECERDASAN, KESEDERHANAAN, KESABARAN, KESALEHAN-----	54
<i>C. H. Suryanugraha, OSC</i>	
SEORANG PERINTIS DAN PENUNTUN DI UNPAR-----	57
<i>Cecilia Lauw Giok Swan</i>	
SOSOK PENDIRI FMIPA-----	61
<i>Dharma Lesmono</i>	
MENGABDI TIADA HENTI-----	63
<i>drg. Djoko Adisaroso</i>	
KESEHARIAN SEORANG DOSEN-----	65
<i>Dwina Irlistriarti</i>	
PENGABDIAN YANG MENINGGALKAN LEGACY-----	66
<i>Elisati Hulu</i>	

TELADAN KESABARAN -----	68
<i>Elsje Kosasih</i>	
DOSEN BERAKREDITASI A+ -----	70
<i>Farah Kristiani</i>	
DOSEN DAN PEMBIMBING YANG BAIK -----	73
<i>Flaviana</i>	
SERIOUS KAKU DI PERMUKAAN SAJA -----	76
<i>Frans Anjie</i>	
PEMBAWA KESEJUKAN -----	78
<i>G. Widjonarko Tanuwibowo</i>	
KAYA SENYUM DAN KAYA ILMU-----	79
<i>Haryanto M. Siahaan</i>	
KESAN ALUMNI DEMPO-----	81
<i>Hendro Wangsanegara</i>	
KESAN DAN DOA -----	82
<i>Herman Yoseph Soedarno</i>	
LEBIH BAIK BAHAGIA DARIPADA TIDAK BAHAGIA-----	84
<i>Ida Surjani</i>	
SEKILAS TESTIMONI DARI EKS PROVIDENTIA-----	87
<i>Ida Farida, Kuntari, Enny Villanueva, Sylvia Najosan</i>	
SEKAPUR SIRIH DARI SAHABAT -----	88
<i>Ignatius Suharto</i>	
BAPAK KEDISIPLINAN -----	90
<i>Isnaryono</i>	
FISIKAWAN RELIGIUS -----	92
<i>Kian Ming</i>	
SENYUM MENENANGKAN HATI -----	95
<i>Livia Owen</i>	
KONSISTENSI KEBAIKAN -----	96
<i>Mariskha Tri Adithia</i>	

BIJAK, SANTUN, RENDAH HATI, TELITI -----	97
<i>Nunung Kusumawardhani</i>	
ILMUWAN RELIGIUS YANG MENYUKAI RINCIAN-----	99
<i>P. Krismastono Soediro</i>	
SENIOR YANG BIJAKSANA -----	102
<i>Pascal Alfadian</i>	
PAKAR ILMU EKSAKTA YANG HALUS LEMBUT-----	104
<i>Paul</i>	
KESAN TERHADAP DR. ALOYSIUS RUSLI-----	106
<i>Pranyoto Teguh Imanto</i>	
KEPUTUSAN BIJAK -----	108
<i>Reinard Primulando</i>	
SOSOK TELADAN DI UNPAR-----	109
<i>Risti Suryantari</i>	
KERENDAHAN HATI YANG LUAR BIASA -----	111
<i>Rosmaida Christina</i>	
MAS RUSLI YANG SAYA KENAL -----	113
<i>Sekartunggal A. Wardiman</i>	
KELUARGA TELADAN -----	114
<i>Silvia A. Sukirman</i>	
PAK RUSLI YANG AKU KENAL -----	116
<i>Sr. Paulina</i>	
PEMIMPIN DAN ILMUWAN YANG BIJAK, RENDAH HATI, SABAR, JUJUR, DAN MURAH SENYUM -----	118
<i>Sylvia H. Sutanto</i>	
SAHABAT LANGKA -----	121
<i>Tedjo Tjahyono</i>	
DOSEN BERILMU, BIJAK, DAN MENGAYOMI-----	122
<i>Thedy Yogasara</i>	
PEMIMPIN YANG MENDEWASAKAN -----	124
<i>Thomas Anung B.</i>	

SELAMAT ULANG TAHUN UNTUK SAHABATKU "ALOYSIUS RUSLI" -----	125
<i>Thomas Subijanto</i>	
PRIBADI YANG MENGESANKAN -----	128
<i>V. Prabaningrum</i>	
INSPIRASI BAGI SESAMA -----	133
<i>Vincentius Suyatno</i>	
PRIBADI SEDERHANA, RENDAH HATI, MURAH HARI, MURAH SENYUM, DISIPLIN, OBJEKTIF, DAN DETAIL -----	135
<i>Y. A. Wahyanto Nugroho</i>	
SOSOK PIMPINAN YANG MENGAYOMI DAN MEMBERI TELADAN -----	137
<i>Yovita Nita Merianti</i>	

KESAN PESAN MAHASISWA

Adi Wibowo -----	143
Adinata Mihardja -----	144
Agung W. Listyatama -----	145
Danny Mindamora -----	146
Djadja Subagdja -----	147
Euis Sustini -----	148
Henny Gani -----	149
Maria Carolina Gunawan -----	150
Martha Triasih -----	152
Remon Kova -----	153
Samuel Moeloek -----	154
Slamet Santoso -----	155

PROFICIAT KHUSUS

MAKNA SEBUAH NAMA -----	160
<i>Rosa de Lima E. Padmowati</i>	

THE TOOLS OF DR. RUSLI'S TRADE ----- 162
Frank Landsman

LAMPIRAN

GALERI FOTO ----- 164

SAMBUTAN

PELAKU SEJATI
TRIDARMA PERGURUAN TINGGI

Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC

Uskup Keuskupan Bandung

Ketua Pembina Yayasan Universitas Katolik Parahyangan

Tugas seorang dosen secara gamblang dirumuskan dalam Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu 1. Pendidikan dan Pengajaran, 2. Penelitian dan Pengembangan, serta 3. Pengabdian kepada Masyarakat. Semua dosen pasti tahu, bahkan hafal ketiga darma tersebut karena kepangkatan akademik pun ditentukan oleh nilai (poin) dari tiga kriteria tersebut dengan proporsi yang sudah ditentukan. Karena tuntutan administratif yang demikian besar untuk mencatat dan melaporkan kegiatan seorang dosen dalam menunaikan Tridarma, bisa jadi ketiga darma tersebut lebih dipatuhi secara administratif.



Bapak Dr. Aloysius Rusli kiranya adalah salah satu dosen yang menunaikan tugas Tridarma Perguruan Tinggi, bukan untuk kepentingan administratif belaka, melainkan sebagai perwujudan eksistensinya sebagai seorang dosen. Ia tekun melakukan pendidikan dan pengajaran sekaligus memberikan teladan kemanusiaan. Pengajaran bukan soal energi saja yang dicurahkan untuk mendidik para mahasiswa, melainkan juga soal hati yang diberikan bagi anak didiknya. Untuk itulah, beliau menyiapkan dengan sungguh dan patuh apa yang harus disampaikan kepada para mahasiswanya. Pak Rusli pun tak mengabaikan penelitian.

Kadang gaya bicaranya pun saat rapat atau berdiskusi menunjukkan keseriusan dalam meneliti. Ia bukan hanya memberi opini, tetapi juga informasi yang berupa data yang tepat dan akurat. Jiwa peneliti inilah yang kemudian menghantar Pak Rusli menjadi salah satu pendiri Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Universitas Katolik Parahyangan. Pengabdian kepada masyarakat pun diupayakannya baik secara internal ataupun eksternal. Jiwa pengabdiannya tampak dalam semangat pelayanannya. Itulah yang membuat Pak Rusli menjadi pimpinan di fakultas yang didirikannya. Undangan 75 tahun Dr. Aloysius Rusli pada Jumat, 29 Juni 2018, merangkum jati diri Pak Rusli sebagai pelaku sejati Tridarma Perguruan Tinggi: "... Dr. Aloysius Rusli sebagai pendiri, pimpinan, dan dosen di lingkungan Fakultas Teknologi Informasi dan Sains."

Jiwa pelayanannya tidak berhenti di fakultas. Saat universitas membutuhkan, Pak Rusli pun rela dan sukacita meninggalkan kepentingannya sendiri dan mengorbankan peluang untuk mengurus jabatan akademik demi pelayanan pada komunitas yang lebih besar. Ia pun bersedia menjadi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan yang pasti menyita waktu untuk meraih kesempatan ke jenjang akademik yang lebih tinggi. Pengabdiannya pada Universitas Katolik Parahyangan sebenarnya sudah ditekuni terlebih dahulu melalui keterlibatannya sebagai anggota pengurus Yayasan Unpar.

Senyum semringah dan kehati-hatian dalam berbicara menunjukkan kematangan dan kebijaksanaan Pak Rusli yang selalu berusaha berbicara hal yang baik, benar, dan santun. Tanpa mau mengorbankan kebenaran dan kebaikan, Pak Rusli selalu berbicara santun dengan gaya yang tenang seakan tak mau ada satu orang pun yang tersinggung atau sakit hati karena perkataannya.

Sebagai pendidik, peneliti, dan pengabdian masyarakat, Pak Rusli pantas disebut sebagai Pelaku Sejati dari Triḡarma Perguruan Tinggi. Keutamaannya ini tak lepas dari perwujudan imannya pada Allah dan komitmennya pada Gereja.

Bapak Dr. Aloysius Rusli, selamat ulang tahun ke-75. Terima kasih atas jasa dan cinta pada negara dan Gereja, khususnya dalam pengabdian Bapak untuk mendidik para mahasiswa di Universitas Katolik Parahyangan. Selamat pesta! Semoga sehat dan penuh berkat! Tuhan memberkati!

Bandung, 23 Juli 2018

Ut diligatis invicem,

+ Antonius Subianto Bunjamin, OSC

Uskup Bandung

PESAN KESAN SAHABAT LAMA

Prof. Dr. B. S. Kusbiantoro

Ketua Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan



Dr. Aloysius Rusli, atau yang biasa saya panggil Rusli, memasuki usia 75 tahun yang sebagian besar waktunya digunakan untuk berkarya dan melayani di Unpar. Rusli adalah salah satu pendiri FMIPA, hal ini diawali dengan adanya ketentuan pemerintah waktu itu tentang persyaratan komposisi bidang IPA dan IPS untuk universitas. Guna memenuhi persyaratan ini, Yayasan Unpar memutuskan untuk mendirikan FTI dan FMIPA. Pak Harto (Prof. Dr. Ign. Suharto) yang waktu itu adalah Sekretaris Pengurus Yayasan memperoleh tugas dan tanggung jawab untuk merintis pendirian fakultas baru tersebut. FTI dan FMIPA berdiri tahun 1993, Pak Harto sebagai dekan pertama FTI dan Rusli dekan pertama FMIPA.

Rusli tidak saja merupakan salah satu pendiri FMIPA, Rusli juga dipercaya untuk berbagai penugasan dan tanggung jawab baik di yayasan maupun universitas, antara lain sebagai pengurus yayasan (1976-1989), Kepala Puskom (1981-1984), Kepala BAAK (1985-1990), Kajar Fisika (1993-1996; 2008-2011), Dekan FMIPA (1993-2002), dan Wakil Rektor (2002-2006). Untuk besarnya jasa dan layanan, terutama pada saat-saat perkembangan awal Unpar, Rusli termasuk salah satu tokoh yang dianugerahi Arntz-Geise Award.

Rusli seorang yang sangat serius dan memiliki tanggung jawab tinggi dalam menjalankan tugasnya. Rusli sangat berhati-hati

dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam bertindak, termasuk gaya bahasanya yang penuh dengan kehati-hatian. Rusli juga memandang jabatan sebagai layanan ketimbang sebagai kekuasaan, misalnya dengan kesediaan dan kerendahan hatinya untuk menjadi Kajur Fisika setelah sebelumnya sudah menjabat sebagai dekan dan wakil rektor.

Kebetulan Rusli dan saya memiliki beberapa pengalaman bersama yang menarik, antara lain Rusli pernah menjadi anggota Pengurus Yayasan Unpar 1976-1989, sedangkan saya justru sejak tahun 1989. Demikian juga sebagai anggota Badan Pengurus Aptik, Rusli untuk periode 1987-1993 dan saya tahun 2008-2011. Persamaan lain adalah kami berdua cenderung introver sebaliknya istri kami cenderung extrover. Kami menikah tahun 1971 (Rusli tanggal 19 Desember dan saya tanggal 8 Agustus). Sebagai pengantin baru, kami juga tinggal di rumah yang sama di Jl. Cihampelas, saya dan istri tinggal di rumah tersebut tahun 1971, dan tahun 1972 sewa dilanjutkan pengantin baru Rusli dan Nelly (Rosnelly Amanda).

Rusli, selamat mensyukuri ulang tahun ke-75, semoga semakin tinggi usia semakin menjadi dalam berkarya dan melayani.

Salam hangat dari seorang sahabat lama.

DR. ALOYSIUS RUSLI TELADAN KESANTUNAN

Mangadar Situmorang, Ph.D.
Rektor Universitas Katolik Parahyangan



Santun, itulah kesan pertama dan utama ketika bertemu dan mendapatkan kesempatan berbincang dengan Dr. A. Rusli. Tata tutur lisannya sangat terukur dan sesuai dengan kaidah formal berbahasa. Pilihan kata sangat terjaga. Tidak terlalu banyak perbendaharaan yang digunakan secara bergantian untuk mengatakan sesuatu. Intonasi pembicaraan pun terdengar sangat terkendali. Tidak ada ledakan suara dengan volume yang tinggi atau keras. Juga jarang menemukan dan mendengarkan *tone* suara yang terlalu rendah sampai berbisik.

Kesantunan berbahasa Pak Rusli mencerminkan banyak hal. Pertama, *kejernihan berpikir*. Kalimat-kalimat yang dilontarkan baik dalam menjawab pertanyaan maupun menanggapi pernyataan lawan bicaranya sangat tertata, dengan struktur kalimat yang lengkap. Kedua, *ketenangan hati dan rasa*. Ujaran-ujaran yang disampaikan tidak terdengar fluktuatif dengan *beat* atau hentakan-hentakan yang tajam dan pendek. Cenderung dengan gelombang yang panjang dan mendatar. Ketiga, *kejujuran dan ketulusan*. Tekanan atau *tone* suara yang terdengar tenang dengan volume yang terpelihara menandakan tidak ada sesuatu yang perlu disembunyikan atau ditutup-tutupi. Tidak ada yang seakan-akan rahasia dan yang pasti tidak ada pembicaraan yang buruk atau jelek tentang orang lain. Keempat, *kesederhanaan dan kerendahan hati*. Tidak mudah menemukan klaim atau pernyataan dari beliau bahwa

apa yang dikatakan atau apa yang dilakukannya adalah yang paling benar dan paling hebat. Bagi beliau perilaku dan perbuatan nyata jauh lebih bermakna daripada kata-kata. Meskipun, di tengah banyak dan gemuruhnya tuntutan, permintaan, bahkan protes, beliau tetap tampil amat tenang dengan sikap dasar menerima penjelasan dan mensyukuri apa yang ada. Ini bukan ekspresi sikap pasrah atau *manut*, melainkan pentingnya kejelasan dan kemampuan melihat jauh ke depan. Beliau nampak menyadari betul bahwa kekayaan atau sumber daya yang ada saat ini tidak harus dinikmati saat ini juga. Akan ada satu masa nanti yang memerlukan sumber daya yang saat ini tersedia.

Akumulasi dari cerminan pemikiran, perasaan, perilaku, dan tutur kata di atas menegaskan sosok Dr. A. Rusli sebagai pribadi yang berintegritas dan bijak. Beliau tidak pernah silau oleh tawaran jabatan atau fasilitas. Juga, beliau tidak pernah menjadi surut dan berkecil hati walaupun tidak diajak, tidak ditawari, atau tidak dilibatkan. Sikap yang sama terjadi bilamana ajakan dan tawaran kebaikan yang beliau sampaikan pun ditampik yang lain. Sikap dan perbuatan orang lain dan segala perubahan yang terjadi di luar sana, bukan itu yang menentukan dan membentuk sikap beliau. Sebaliknya, keteguhan hati, kebersahajaan, dan kesantunan itulah titik tolaknya dan itu pula yang menjadi muaranya.

Patutlah kita bertanya kepada beliau, apa kunci rahasia untuk bersikap santun, tenang, dan damai. Apakah Tuhan, apakah Roh, apakah metafisika, apakah matematika, atau yang lain? Apakah bersandar pada spiritualitas, intelektualitas, atau eksistensialitas, atau kombinasi dari itu semua? Maka dari itu, apabila berkeinginan menjadi pribadi yang santun, tenang, dan damai, Bapak Dr. Aloysius Rusli adalah teladan yang pantas diguru. Selamat ulang tahun Pak Rusli, teladan kesantunan.

4 Juni 2018

PAK RUSLI YANG SAYA KENAL

Dr. Ferry Jaya Permana, M.Si., ASAI
Dekan Fakultas Teknologi Informasi dan Sains
Universitas Katolik Parahyangan



Saya pertama kali melihat Pak Rusli saat kuliah di ITB ketika beliau menjadi Ketua Program TPB. Hanya tahu wajahnya, tetapi tidak pernah berinteraksi. Kemudian saya merasa mulai mengenal beliau ketika saya mengambil mata kuliah Termodinamika di ITB. Saya cukup terkesan dengan caranya mengajar, alur pengajarnya cukup sistematis dan mudah saya mengerti, walau catatan yang diberikan menurut saya tidak cukup rapi.

Tahun 1997 saya diwawancara sebagai calon dosen, tahun 1998 saya bekerja menjadi tenaga dosen tetap (observasi). Sejak awal menjadi dosen tetap, saya banyak berinteraksi dengan Pak Rusli karena dalam hitungan bulan sejak masuk saya sudah banyak terlibat mengurus administrasi Jurusan Matematika, dan awal tahun 1999 saya menjadi Wakil Dekan Bidang Akademik. Pada saat itu Pak Rusli menjadi Dekan FMIPA (sekarang menjadi FTIS). Banyak hal yang saya ingat dari Pak Rusli sebagai atasan, rekan kerja, dosen ataupun sebagai pribadi.

Sebagai atasan, beliau selalu terbuka untuk memperoleh kritik, masukan dan pendapat, tanpa menunjukkan sikap marah. Ketika ada masalah, kemudian beliau memberikan solusi atau pendapat, dan ketika saya rasakan pendapat itu kurang tepat, Pak Rusli

mendengarkan dengan baik usulan solusi, atau pendapat yang saya ajukan, dan dengan terbuka bersedia menerima solusi atau usulan tersebut jika alasan atau argumentasi yang saya ajukan dapat diterima. Sukar mencari pimpinan seperti itu, apalagi pada saat ini dapat dikatakan Pak Rusli satu-satunya warga FMIPA yang terbilang senior dalam hal usia dan pengalaman.

Loyalitasnya terhadap UNPAR tidak perlu diragukan dan pantas diteladani, bahkan sepertinya melebihi loyalitas dosen tetap UNPAR. Sebagai seorang pimpinan, saya tidak pernah melihat beliau menuntut berbagai fasilitas. Sikap lain yang patut diteladani adalah tanggung jawabnya. Saya ingat ketika saya menjadi Wakil Dekan Bidang Akademik dan Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, pagi-pagi sekali Pak Rusli sudah di kampus membereskan urusan fakultas, walau kemudian harus ke ITB, tetapi sore harinya pasti balik lagi ke UNPAR untuk membereskan urusan fakultas (jadi saya harus bersabar menunggu sampai beliau balik ke UNPAR pada sore hari buat mendiskusikan urusan fakultas). Sampai saat ini pun beliau masih memberikan teladan pada kami para dosen yang usianya relatif lebih muda, bagaimana harus terus berkarya: datang secara teratur ke kampus, mengajar dan terus mencoba melakukan penelitian, bahkan masih bersemangat ikut seminar mempresentasikan hasil penelitian. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah upaya beliau agar semua pegawai, dari dosen, tenaga kependidikan, dan pekarya FMIPA (FTIS) dapat melek internet: membuat undangan yang *paperless*, berbagi undangan dan berita via *e-mail*. Hasilnya masih dirasakan sampai sekarang oleh seluruh warga FTIS.

Sebagai sosok pribadi, saya berpendapat beliau seorang yang sederhana. Sikap lain yang mungkin tidak bisa saya miliki dan mungkin langka dimiliki banyak orang, beliau sepertinya tidak

pernah marah dan tidak pernah memiliki prasangka jelek pada niat orang lain.

Secara fisik, ada satu yang langsung muncul dalam imajinasi saya ketika mendengar nama Pak Rusli: gaya bicaranya yang 'lambat', dalam arti tidak tergesa-gesa dan tidak pernah meledak-ledak (walau saya terkadang tidak sabar mendengarkannya), dengan tas kainnya yang berisi kertas-kertas.

Selamat ulang tahun ke-75 buat Pak Rusli. Sudah 25 tahun Pak Rusli berkarya untuk FMIPA dan FTIS. Semua yang FTIS capai sekarang tidak terlepas dari kontribusi dan bimbingan Beliau. Semoga panjang umur dan diberkati dengan kesehatan agar tetap dapat berkarya buat FTIS dan dapat terus memberi teladan bagi kami semua.

PRIBADI PAK RUSLI DI MATA SAYA

Philips Nicolas Gunawidjaja, Ph.D.
Ketua Jurusan Fisika, FTIS, Unpar

Dr. Aloysius Rusli adalah dosen senior sekaligus pendiri Fakultas Teknologi Informasi dan Sains (sebelumnya Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), Universitas Katolik Parahyangan. Pertama kali saya bertemu dengan beliau adalah ketika saya bergabung untuk menjadi dosen di Jurusan Fisika, Fakultas Teknologi Informasi dan Sains, Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2004. Saat itu, beliau menjabat sebagai wakil rektor di bidang akademik. Tanpa saya sadari, perkenalan tersebut terjadi hampir 15 tahun yang lalu dan saya bersyukur untuk dapat mengenal beliau, karena lewat beliau saya belajar banyak hal.



Seorang 'Doer' yang Penuh Tanggung Jawab

Kata *doer* dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan menjadi *a person who acts rather than merely talking or thinking*, seorang yang melakukan sesuatu, tidak hanya berkhayal atau berbicara mengenai hal tersebut. Saya berpikir, kata tersebut merupakan kata yang tepat untuk mendeskripsikan Pak Rusli. Beliau merupakan seorang yang selalu siap untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Tentu saja, kesiapan Pak Rusli ketika mengerjakan tugasnya selalu disertai dengan rasa penuh tanggung jawab. Hal ini yang menyebabkan beliau dipercaya untuk mengemban jabatan-jabatan penting sepanjang kariernya sebagai dosen. Kontribusi beliau di UNPAR yang saya ketahui adalah beliau pernah menjabat sebagai:

- Kepala Pusat Komputer dari tahun 1980 - 1984
- Kepala BAAK dari tahun 1984 - 1990
- Dekan FMIPA dari tahun 1993 – 2002
- Wakil Rektor bidang akademik dari tahun 2002 – 2006
- Ketua Jurusan Fisika dari tahun 2008-2011
- Ketua Seksi Pengadaan Soal dari tahun 2009-sekarang

Pribadi yang Sabar dan Teliti

Hal lain yang mengagumkan dari pribadi Pak Rusli adalah kesabaran dan ketelitiannya. Kesabarannya sangat dikenal karena beliau dikenal tidak pernah marah, sedangkan ketelitiannya dikenal karena beliau memiliki buku kecil yang digunakan sebagai catatan untuk mengingat hal-hal penting yang perlu dilaksanakan.

Pribadi yang Berpikir Positif dan Selalu Terbuka

Pak Rusli juga merupakan orang yang sangat positif dalam arti beliau tidak pernah berpikir negatif mengenai orang lain. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat baik karena dengan demikian, kita selalu belajar untuk mengambil hal yang positif. Beliau juga merupakan orang yang sangat terbuka terhadap suatu ide. Jika ide yang beliau miliki tidak lebih baik dari yang dimiliki oleh orang lain, beliau selalu terbuka untuk menerima ide tersebut.

Penutup

Akhir kata, saya sangat bersyukur dapat mengenal Pak Rusli dalam hidup saya dan pada kesempatan ini, saya juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau atas bimbingannya di Jurusan Fisika, Fakultas Teknologi Informasi dan Sains, Universitas Katolik Parahyangan. Dengan kesabaran, ketelitian, keterbukaan dan aura positif yang beliau pancarkan, Pak Rusli merupakan inspirasi bagi kami di Jurusan Fisika. Sukses selalu Pak Rusli. Selamat ulang tahun Pak Rusli yang baik, panjang umurnya, dan banyak berkatnya. Tuhan memberkati.

**GORESAN PENA
ALOYSIUS RUSLI**

PERJALANAN HIDUP

Oleh Aloysius Rusli

1. Lahir pada 14 Juni 1943 di rumah sakit katolik (RKZ) di Malang. Tanggal 21 Juni dibaptis oleh Uskup Malang Mgr. Albers, O.Carm., maka logis diberi nama baptis Aloysius sesuai dengan hari raya St. Aloysius, yaitu tanggal 21 Juni.



Foto 1 Aloysius Rusli masa kecil

Sumber foto: keluarga

2. Tahun 1943 sampai dengan sekitar 1948 tinggal di rumah dekat RKZ, Jalan Nusakambangan; saya mengalami yang namanya berlindung di ruang perlindungan agak di bawah tanah, atau tidur di kasur di lantai ubin. Di beberapa malam hari mengalami juga melihat dari loteng, nyala-nyala tembak-menembak - mungkin itu antara gerilyawan melawan Belanda.
3. Tahun 1948-1951 tukar tempat tinggal dengan adik laki-laki Ibu, agar Ibu dapat menemani ibundanya ibu, di Jl. Sulawesi 1, hanya jalan kaki sekitar 10 menit dari Jl. Nusakambangan. Mulai sekolah TK dan 'Sekolah Rakyat - Dasar Santa Maria di Jl.

Panderman. Mulai dimasukkan ke pasukan pandu tingkat "siaga" pada tahun 1950-an.

4. Tahun 1951 pindah ke rumah yang baru dibeli, di Jl. Semeru 48, yang dihuni sampai dijual tahun 2008-an.
5. Tahun 1950-an - 1955 ikut pandu "*welp*" atau "siaga" yaitu sampai lulus SD St. Maria Panderman. Semula di pasukan pandu katolik Malang 10, lalu karena makin susut anggotanya, saya dipindah ke Malang 7.
6. Tahun 1955-1961, lulus SMA, dipindahkan ke tingkat "*verkenner*" atau "perintis". Karena mendapat pimpinan yang senang jalan-jalan, berkemah ke gunung dan pantai, beberapa gunung sekitar Malang didaki berkelompok belasan pandu Malang 7, termasuk tahun 1959 ke puncak gunung tertinggi di Pulau Jawa yaitu Gunung Semeru, ketinggian sekitar 3 km.



Foto 2 Aloysius Rusli (ketiga dari kiri) mengikuti kepanduan
Sumber foto: keluarga

7. Karena Agustus 1961 berhasil diterima di program studi Fisika di UGM, ITB, Unpad, dan UI, maka saya memutuskan untuk memilih yang tertua, yaitu ITB agar mendapat dosen berpengalaman. Lulus Maret 1969; 7,5 tahun karena sejak tahun 1965 mulai aktif di PMKRI, ikut mogok kuliah, dan lain-lain.
8. Karena tertarik kegiatan belajar dengan tenang, atas jawab Dr. Benny Suprpto melamar jadi PNS berjabatan Asisten Perguruan Tinggi sejak 1 Januari 1966.
9. Setelah lulus Maret 1969, April 1969 sudah ditugasi mengajar Fisika Dasar tingkat C bagi prodi Arsitektur dan Planologi yang mencakup fisika dasar total dalam satu semester. Lalu ditugasi mengajar Fisika Dasar B yang berpanjang dua semester, bagi program studi Kimia dan Biologi. Lalu paket A yang berpanjang empat semester bagi program studi "kuat" seperti Fisika sampai dengan Teknik Elektro, Mesin, dan sebagainya. Sampai September 1972, karena lalu studi lanjut ke Inggris. Di *physics department*, University of Leeds, Inggris tengah. Bidanganya fisika polimer teoretis, dengan rekan Nilyardi Kahar dari LIPI Bandung diarahkan ke fisika polimer eksperimental. Nilyardi sudah almarhum sekitar 20-an tahun.
10. Desember 1971 menikah dengan Rosnelly Rusli, anak sulung Pak Rusli dan Bu Cayadani dari Pariaman, Sumatera Barat. Dapat izin dari WR-3 ITB Ir. Wiranto dari Teknik Mesin, beresepsi di *Student Center* ITB yang gratis.



Foto 3 Aloysius Rusli (ketiga dari kiri) semasa di Inggris bersama sesama mahasiswa pascasarjana Universitas of Leeds yang tinggal di perumahan milik universitas, di Oaklands pada tahun 1973-1974 mempersiapkan hidangan Natal.

Sumber foto: keluarga



Foto 4 Pernikahan

Sumber foto: keluarga

11. Kegiatan di lingkungan katolik: tahun 1961-1963 diajak ikut Presidium Bunda Kerahiman di paroki Pandu, karena indekos di Jl. Pasirkaliki 142. Karena aktivisnya mulai lulus SMA dan lalu sibuk jadi mahasiswa, Presidium itu membeku/bubar. Lalu tahun 1964 saya terajak jadi pembantu di panitia natalan ITB dan berkenalan sedikit dengan aktivis yang menggerakkan peristiwa perusakan toko dan pemukulan orang Tionghoa yang memuncak tanggal 10 Mei 1963. Lalu saya mulai sadar bahwa patut menyiapkan lahan berkarya katolik. Pada September 1964 saya lalu menjadi anggota PMKRI Bandung setelah menjalani dua minggu "wajib kenalan" yang bebas dari dipelonco, karena sudah tingkat tiga mahasiswa. Saya enggan dipelonco karena merasa itu merendahkan martabat dan memboroskan waktu berharga. Lebih baik belajar dengan baik.
12. Tahun 1965 mulai ikut CLC, *Christian Life Community* yang selama tiga abad disebut Kongregasi Maria, tetapi sejak tahun 1960-an mengubah namanya menjadi lebih khas dengan cara Jesuit. Tahun 1968-1969 sempat jadi ketua CLC Bandung, yang anggotanya belasan saja. Tahun 1966-1969 sempat diajak masuk kelompok bernama Akademi Yohanes, beranggota sepuluh mahasiswa katolik, yang mencoba mendalami semangat katolik yang peduli masyarakat, dengan cara diskusi, berlatih pidato singkat. Sebagai ketuanya di tahun 1969, karena tiada lagi anggota yang hadir di pertemuan dua mingguan, saya membekukan kegiatannya, ternyata berlangsung sampai kini.
13. Tahun 1983-1986-an, sempat diminta membantu di Dewan Paroki Katedral akibat dorongan dosen sipil ITB Pak Th. A. Adisubagio, angkatan masuk ITB tahun 1950-an. Akhirnya sempat jadi wakil ketua dewan paroki itu, saat ketua dewan paroki Romo Bogaartz, OSC cuti ke Belanda. Tahun 1999-2004 sempat diminta jadi anggota Dewan Karya Pastoral Keuskupan, karena diharapkan memimpin penelitian menunjang

ALOYSIUS RUSLI

di Mata Keluarga, Sahabat, dan Mahasiswa

"... Senyum semringah dan kehati-hatian dalam berbicara menunjukkan kematangan dan kebijaksanaan Pak Rusli yang selalu berusaha berbicara yang baik, benar, dan santun. ..."

(Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC ~ Uskup Bandung)

"... Pak Rusli sangat perhatian dan senantiasa mengikuti acara-acara kami di kemahasiswaan, selalu mendampingi, dan berusaha untuk hadir. ..."

(Andy Chandra)

"... Pak Rusli bagi saya adalah sosok pimpinan yang penuh kebabakan, bijak, berwibawa, sabar, teliti, dan detail dalam segala hal, jujur, rasa kasih, santun, *lempeng*, dan tidak *neko-neko* kalau orang Jawa bilang. ..."

(Budi Santoso)

"... Pak Rusli selalu berpenampilan sederhana dan pembawaannya cukup serius namun tidak terasa dingin, karena selalu ada senyum terselip kala berkomunikasi dengan siapa pun yang dia jumpai. ..."

(C. H. Suryanugraha, OSC)

"... Dia sangat paham menjaga relasi agar selalu baik dan hangat. Rusli bukan tipe orang yang fanatik apalagi radikal. Orangnya terbuka, tetapi tidak suka mengeluh, protes, atau suka mengkritik. ..."

(drg. Djoko Adisaroso)

"... Dalam kesehariannya, kesan sebagai seorang ayah lebih ketimbang sebagai dekan, ..."

(Pranyoto Teguh Imanto)

UNPAR PRESS

Unpar Press

Jl. Ciumbuleuit 100, Bandung 40141

unparpress@unpar.ac.id

PERPUSTAKAAN UNPAR



000000143750

ISBN 978-602-6980-76-2



9 786026 980762